

Pemahaman atas Persepsi Risiko Penggunaan *E-Wallet* di Kalangan Gen Z Kota Semarang

Reswara Ardila Faza

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: reswaraardila09@students.unnes.ac.id

Inaya Sari Melati

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: inaya.sari@mail.unnes.ac.id

Abstract

The advancement of financial technology has significantly boosted the use of e-wallets, particularly among Generation Z. While digital transactions offer convenience, they also entail various risks that may influence user behaviour. These risks include performance risk (system failures), financial risk (potential monetary loss), physical risk (device security threats), social risk (peer pressure or societal influence), and psychological risk (anxiety or discomfort in usage). This study aims to examine the impact of perceived understanding of these risk factors—performance, financial, physical, social, and psychological—on e-wallet usage. The research targets Generation Z residents of Semarang City, with a sample of 400 respondents selected through purposive sampling based on the Lemeshow formula. Data analysis was conducted using multiple regression analysis facilitated by IBM SPSS version 26.0. Findings reveal that the understanding of performance, financial, physical, and psychological risks significantly and positively influences e-wallet usage. Conversely, understanding social risk does not show a significant effect. These results offer valuable insights for e-wallet service providers on enhancing security measures, user education, and marketing strategies to increase adoption among Generation Z.

Keywords: Risk Perception, E-wallet Usage, Generation Z, Semarang City

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan mendorong meningkatnya penggunaan *e-wallet*, terutama di kalangan Generasi Z. Kemudahan transaksi digital diiringi dengan berbagai risiko yang dapat memengaruhi keputusan pengguna seperti, risiko kinerja berkaitan dengan kegagalan sistem, risiko keuangan mencakup potensi kerugian finansial, risiko fisik melibatkan ancaman keamanan perangkat, risiko sosial berhubungan dengan tekanan sosial, dan risiko psikologis mencakup kecemasan atau ketidaknyamanan dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik, pemahaman atas risiko sosial, dan pemahaman atas risiko psikologis terhadap pengoperasian *e-wallet*. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z Kota Semarang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, mengacu pada rumus Lemeshow, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 400 individu dari Generasi Z di Kota Semarang yang merupakan pengguna aplikasi *e-wallet*. Penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.0. Hasil studi ini menunjukkan yaitu pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik, dan pemahaman atas risiko psikologis berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Sedangkan pemahaman atas risiko sosial tidak terdapat pengaruh signifikan. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar bagi penyedia layanan dalam meningkatkan keamanan, edukasi pengguna, serta strategi pemasaran yang lebih efektif guna meningkatkan adopsi *e-wallet* di kelompok Gen Z.

Kata kunci: Persepsi Risiko, Penggunaan *E-wallet*, Gen Z, Kota Semarang

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju ini, teknologi telah membawa dampak besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam cara kita bertransaksi. Digitalisasi global telah

mengubah lanskap sektor keuangan dan pembayaran dengan menciptakan berbagai inovasi yang mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan uang. Hingga, penggunaan pembayaran online di berbagai negara dapat menggantikan penggunaan kartu kredit dan debit (Leong *et al.*, 2020). *E-wallet* merupakan platform digital yang menyediakan alat untuk berbagai transaksi keuangan, seperti pengelolaan uang, pembayaran bahkan transfer uang elektronik, membuka pintu menuju era transaksi digital dan kemudahan (Diva & Anshori, 2024).

Berdasarkan data yang bersumber dari Jakpat 2024, *e-wallet* ialah jenis metode pembayaran yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dibandingkan metode pembayaran lainnya. Di Indonesia, *e-wallet* telah menjadi salah satu metode pembayaran utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan pesatnya perkembangan sektor digital dan e-commerce (Marsela *et al.*, 2022). Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan *smartphone*, masyarakat Indonesia semakin bergantung pada pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, mulai dari belanja online hingga pembayaran tagihan. *E-wallet*, yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara elektronik melalui aplikasi di ponsel pintar, telah menjadi solusi yang sangat efisien untuk menggantikan pembayaran tunai atau penggunaan kartu kredit (Putri & Adi, 2022). Generasi Z, yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, menjadi salah satu kelompok tersignifikan dalam memanfaatkan dompet digital sebagai alat transaksi sehari-hari (Abas *et al.*, 2022).

Namun, di balik popularitasnya, penggunaan *e-wallet* yang semakin pesat menimbulkan potensi risiko-risiko tertentu (Pal *et al.*, 2021). Risiko menjadi isu utama yang seringkali menurunkan kepercayaan pengguna *e-wallet* mencakup lima dimensi, yaitu risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik, risiko sosial, dan risiko psikologis (Jacoby & Kaplan, 1972). Risiko kinerja muncul ketika sistem aplikasi mengalami gangguan, seperti server down atau transaksi gagal yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna (Giovanis *et al.*, 2019). Selain itu, risiko keuangan menjadi salah satu perhatian utama, seperti potensi kehilangan uang akibat keamanan siber yang rentan yaitu penipuan atau peretasan data (Featherman *et al.*, 2003) dalam (Widyadhani & Rahadi, 2020). Di sisi lain, risiko fisik mengacu pada kemungkinan bahaya fisik akibat penggunaan *e-wallet* (Wulandari, 2012). Risiko sosial juga tidak dapat diabaikan, berkaitan dengan kekhawatiran konsumen mengenai persepsi orang lain tentang penggunaan *e-wallet* (Hadi *et al.*, 2021). Terakhir, risiko psikologis dapat muncul akibat ketergantungan pada *e-wallet*, seperti stres ketika saldo tidak mencukupi atau kecemasan terhadap keamanan data pribadi (Lim, 2003) dalam (Widyadhani & Rahadi, 2020).

Risiko-risiko tersebut dapat dijelaskan dengan Teori *Perceived Risk* atau persepsi risiko. Teori *Perceived Risk* atau persepsi risiko merupakan teori dalam perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang mempertimbangkan kemungkinan kerugian atau dampak negatif sebelum mengambil keputusan, terutama dalam konteks pembelian atau penggunaan suatu produk (Wijaya & Susanto, 2023). Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, teori ini sangat relevan karena melibatkan persepsi pengguna terhadap berbagai jenis risiko seperti risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik, risiko sosial, dan risiko psikologis. Meskipun *e-wallet* menawarkan kemudahan transaksi yang cepat dan praktis, terutama bagi generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi digital, persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat penggunaan atau bahkan menimbulkan kerugian nyata jika pengguna tidak waspada.

Potensi adanya risiko dalam penggunaan *e-wallet* ini dapat diperparah dengan kurangnya pemahaman pengguna (Rahman, 2024). Dalam konteks *e-wallet*, pemahaman mencakup terhadap mekanisme keamanan, seperti autentikasi dua faktor, enkripsi data, dan identifikasi ancaman digital. Pengguna dengan tingkat pemahaman yang kurang sering kali tidak menyadari keberadaan fitur keamanan ini atau tidak memahami pentingnya menggunakannya secara konsisten (Alif & Pratama, 2021). Fenomena ini tercermin dalam salah satu kasus penipuan yang terjadi di Kota Semarang sebagaimana diberitakan oleh Kompas.com tahun 2024, di mana seorang pemuda berinisial A (26) menjadi korban

penipuan saat bertransaksi online. Uang belasan juta yang dipersiapkannya untuk biaya menikah lenyap saat belanja pakaian melalui toko online. Kejadian bermula saat A mencari tutorial mengganti alamat di toko online dan mengikuti petunjuk dari sebuah situs web yang ternyata mengarahkan ke nomor pelaku. Setelah berkomunikasi dengan pelaku, data pribadi A digunakan untuk mengakses akun *e-wallet* dan menguras saldo yang ada (Yusuf & Hardiyanto, 2024).

Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi *e-wallet* menawarkan kemudahan dan efisiensi, persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat adopsi teknologi tersebut, terutama di kalangan Generasi Z yang merupakan pengguna aktif teknologi. Ketidakpercayaan terhadap keamanan data dan potensi penipuan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan *e-wallet*. Untuk mengatasi hal ini, penyedia layanan *e-wallet* perlu meningkatkan keamanan sistem, memberikan edukasi kepada pengguna tentang potensi risiko dan cara menghindarinya agar generasi Z dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi finansial, serta membangun kepercayaan melalui transparansi dan pelayanan yang responsif. Dengan demikian, persepsi risiko dapat diminimalkan, dan adopsi teknologi *e-wallet* di kalangan Generasi Z, khususnya di Semarang, dapat meningkat.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji pengaruh berbagai risiko terhadap penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z di Wilayah Kota Semarang, sebuah kota besar dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Kota Semarang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam adopsi pembayaran digital. Hingga September 2023, tercatat sekitar 620.000 pengguna aplikasi Dana di Semarang, mencerminkan tren positif dalam penggunaan *e-wallet* di kalangan masyarakat setempat (Purwanto, 2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada aspek risiko tertentu seperti risiko finansial atau psikologis dalam penggunaan *e-wallet*, namun penelitian ini mengintegrasikan lima jenis risiko, yaitu risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik, risiko sosial, dan risiko psikologis, untuk menggambarkan secara lebih komprehensif pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku penggunaan *e-wallet*. Dengan fokus pada Generasi Z di Kota Semarang, yang memiliki karakteristik perilaku konsumen dan adopsi teknologi yang berbeda, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh berbagai risiko terhadap penggunaan *e-wallet* serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi digital dan keuangan yang lebih efektif.

2. Literature Review

2.1 Teori Risiko yang Dirasakan (*Perceived Risk Theory/PRT*)

Jacoby & Kaplan (1972) mengemukakan teori risiko yang dirasakan (*Perceived Risk Theory/PRT*), yang terdiri dari lima jenis risiko, yaitu: Risiko kinerja mengacu pada kemungkinan suatu produk atau layanan yang tidak berfungsi dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh pengguna. Selain itu, terdapat risiko keuangan yang dapat terjadi akibat potensi kehilangan uang saat menggunakan produk atau layanan tertentu. Risiko fisik mengacu pada kemungkinan terjadinya kerusakan fisik pada pengguna yang diakibatkan oleh produk atau layanan yang digunakan. Selanjutnya, risiko sosial merujuk pada kemungkinan pengguna merasa kehilangan status sosial atau pengakuan dalam masyarakat akibat pemakaian produk atau layanan tertentu. Terakhir, risiko psikologis muncul ketika pengguna merasa tidak puas atau mengalami perasaan negatif setelah menggunakan produk atau layanan tertentu.

Semua risiko yang ada dalam model *Perceived Risk Theory* (PRT) diadopsi sebagai variabel dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-wallet*. Variabel-variabel ini mencakup risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik, risiko sosial, dan risiko psikologis, yang menggambarkan potensi risiko yang dihadapi pengguna saat menggunakan *e-wallet*. Oleh karena itu, teori ini menyajikan kerangka konseptual yang menyeluruh untuk memahami dampak elemen eksternal terhadap penggunaan *e-wallet*, khususnya di kalangan Gen Z.

2.2 Pemahaman atas Risiko Kinerja

Pemahaman atas risiko kinerja dapat mempengaruhi penggunaan *e-wallet* dalam berbagai cara. Jika risiko kinerja dipahami dengan baik, pengguna akan lebih terampil, waspada, dan siap dalam menghadapi kendala teknis, seperti gangguan sistem atau kesalahan transaksi sehingga pengguna dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan ini dan dapat membantu mengurangi kekhawatiran akan risiko kinerja (Yanti & Isnaeni 2022). Sebaliknya, apabila pemahaman atas risiko kinerja menunjukkan bahwa *e-wallet* rentan terhadap penundaan transaksi, kegagalan sistem, dan gangguan teknis lainnya, pengguna cenderung kurang yakin dalam menggunakannya. Ketidakpastian apakah transaksi akan berjalan lancar dapat menimbulkan kekhawatiran dan membuat keputusan untuk menggunakan *e-wallet* lebih terbatas atau bahkan dihindari (Chong et al., 2024).

H1 : Pemahaman atas risiko kinerja memiliki dampak positif terkait dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

2.3 Pemahaman atas Risiko Keuangan

Pemahaman atas risiko keuangan dapat mempengaruhi penggunaan *e-wallet* dalam berbagai cara. Apabila risiko keuangan dipahami dengan baik, penggunaan *e-wallet* akan lebih terkendali dengan kewaspadaan terhadap potensi kerugian, keamanan transaksi dan pengelolaan dana yang lebih cermat. Keputusan untuk melakukan pembayaran digital atau tidak didasarkan pada penilaian manfaat dan risiko, sehingga penggunaan *e-wallet* tetap optimal tanpa berdampak negatif pada situasi keuangan (Harseno, 2021). Di sisi lain, ketika pemahaman tentang risiko keuangan menyoroti potensi kerugian dari kebocoran data, transaksi penipuan, dan biaya tersembunyi, kepercayaan dalam menggunakan *e-wallet* cenderung menurun (Ryu, 2018). Ketidakpastian mengenai pengelolaan dana dan kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat kesalahan sistem atau kejahatan dunia maya dapat menjadi penyebab kekhawatiran, sehingga mengakibatkan keputusan untuk menggunakan *e-wallet* menjadi lebih terbatas atau bahkan dihindari dalam keadaan tertentu (Widyanto et al., 2022).

H2 : Pemahaman atas risiko keuangan memiliki dampak positif terkait dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

2.4 Pemahaman atas Risiko Fisik

Pemahaman atas risiko fisik dapat mempengaruhi penggunaan *e-wallet* dalam berbagai aspek. Ketika risiko fisik dipahami dengan baik, menemukan bahwa *e-wallet* menawarkan fitur keamanan yang kuat, seperti otentikasi biometrik atau enkripsi, pengguna dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan ini dan dapat membantu mengurangi kekhawatiran akan risiko fisik (Swastika et al., 2024). Sebaliknya, apabila pemahaman atas risiko fisik menunjukkan potensi kerugian akibat kehilangan perangkat, pencurian, atau akses tidak sah, kepercayaan terhadap penggunaan *e-wallet* cenderung menurun. Kekhawatiran terhadap kemungkinan data pribadi disalahgunakan atau akun diretas akibat akses dari perangkat yang hilang dapat membuat keputusan untuk menggunakan *e-wallet* menjadi lebih terbatas atau bahkan dihindari dalam kondisi tertentu (Utomo & Rahman, 2024).

H3 : Pemahaman atas risiko fisik memiliki dampak positif terkait dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

2.5 Pemahaman atas Risiko Sosial

Pemahaman atas risiko sosial dapat mempengaruhi penggunaan *e-wallet* dalam berbagai aspek. Ketika risiko sosial dipahami dengan baik, penggunaan *e-wallet* dapat meningkat karena adanya keyakinan bahwa transaksi digital lebih praktis, modern, dan sesuai dengan tren masyarakat. Kepercayaan terhadap pembayaran digital juga diperkuat oleh dukungan lingkungan sosial yang semakin terbiasa dengan teknologi, sehingga interaksi dalam transaksi menjadi lebih nyaman dan efisien (Kurniawan & Anandya, 2022). Sebaliknya, apabila pemahaman atas risiko sosial menunjukkan adanya pandangan negatif dari lingkungan, kekhawatiran terhadap stigma atau penilaian buruk dapat menurunkan keinginan untuk menggunakan *e-wallet* (Xie et al., 2021). Anggapan bahwa

transaksi digital kurang aman, kurang dapat diandalkan, atau tidak sesuai dengan kebiasaan sosial tertentu dapat menghambat keputusan untuk memanfaatkan *e-wallet* sebagai sarana pembayaran utama (Nguyen *et al.*, 2020).

H4 : Pemahaman atas risiko sosial memiliki dampak positif terkait dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

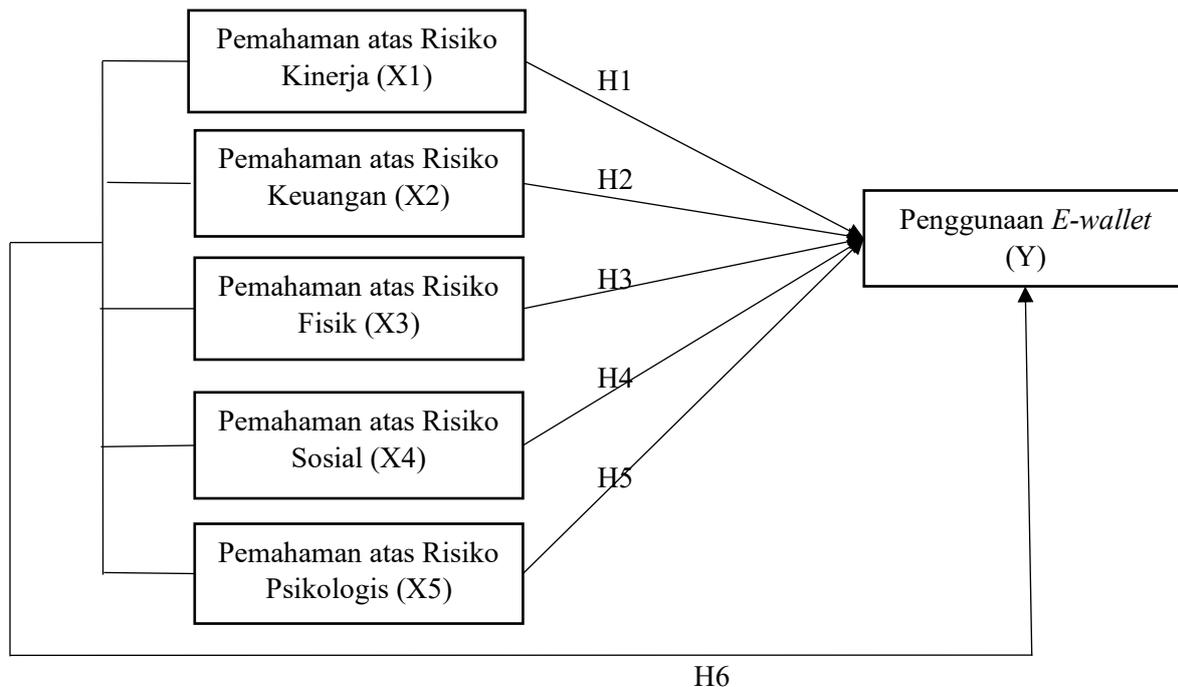
2.6 Pemahaman atas Risiko Psikologis

Pemahaman atas risiko psikologis mempengaruhi keputusan dalam menggunakan *e-wallet*. Ketika risiko psikologis dianggap rendah, rasa percaya diri dalam bertransaksi meningkat, sehingga penggunaan *e-wallet* menjadi lebih nyaman dan efisien. Keyakinan terhadap keamanan data, pengalaman positif dalam bertransaksi, serta kemudahan dalam mengontrol keuangan memberikan dorongan untuk terus memanfaatkan *e-wallet* sebagai alat pembayaran utama (Cahaya *et al.*, 2023). Sebaliknya, apabila pemahaman atas risiko psikologis menunjukkan adanya kecemasan, ketidaknyamanan, atau ketakutan terhadap kemungkinan kehilangan dana atau penyalahgunaan informasi pribadi, tingkat kepercayaan terhadap *e-wallet* cenderung menurun. Kekhawatiran terhadap kesalahan transaksi, penipuan, atau ketergantungan berlebihan dapat menghambat keputusan untuk menggunakan *e-wallet* dalam berbagai aktivitas keuangan (Utomo & Rahman, 2024).

H5 : Pemahaman atas risiko psikologis memiliki dampak positif terkait dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

H6 : Pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik, pemahaman atas risiko sosial, dan pemahaman atas risiko psikologis, berpengaruh terhadap penggunaan *E-wallet* di kalangan Gen Z Kota Semarang

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disusun bagan konsep pemikiran sebagai berikut:
 Gambar 1. Konseptualisasi Pemikiran



Sumber: Penulis, 2025

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup Gen Z yang menggunakan *e-wallet* di Kota Semarang. Generasi Z dipilih karena menerapkan gaya hidup tanpa

uang tunai, Di mana setiap pembayaran diproses secara elektronik. Selain itu, kelompok ini umumnya lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi (Abas *et al.*, 2022). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, karena peneliti telah menetapkan kriteria spesifik, yaitu Generasi Z yang merupakan pemakai *e-wallet* di Kota Semarang. Gen Z yang lahir antara 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Namun, dalam penelitian ini, tidak seluruh anggota Gen Z akan diikutsertakan. Studi ini berfokus hanya pada individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2007, mengacu pada perkiraan bahwa individu berusia 18 hingga 28 tahun dipilih karena kelompok ini tergolong aktif dalam penggunaan *e-wallet* (Mardiansyah & Perwitasari, 2022). Penentuan jumlah sampel diterapkan melalui metode rumus Lemeshow, yang dipakai untuk mengestimasi ukuran sampel ketika jumlah populasi tidak diketahui secara jelas. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh 400 responden dari Generasi Z di Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online menggunakan google formulir. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang diukur dari kuesioner dari setiap variabel penelitiannya. Pengolahan data dalam studi ini dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menampilkan data dengan menjelaskan informasi yang diperoleh secara langsung, tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2023).

Analisis inferensial yang diterapkan dalam studi ini adalah Analisis Regresi Berganda yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS 26.0 untuk menghitung koefisien regresi, nilai R^2 , nilai F dan nilai t serta menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Pengolahan data di studi ini sudah diolah menggunakan 7 step yaitu data preprocessing, dealing with missing values and detecting outliers, data normalization, data centering and scaling, data transformation, dan statistical data analysis (Sun & Xia, 2024). Tabel operasional dapat ditemukan pada Tabel 1

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan <i>E-wallet</i> (Y)	<i>E-wallet</i> adalah aplikasi penyimpanan dana daring yang diakses melalui <i>smartphone</i> , digunakan sebagai metode pembayaran non-tunai di aplikasi <i>marketplace</i> , dan diamankan oleh PIN yang ditetapkan oleh pengguna.	1. Kualitas pelayanan 2. Persepsi Kemudahan 3. Persepsi Manfaat (Mujahidin <i>et al.</i> , 2020)
Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1)	Kemampuan pengguna <i>e-wallet</i> dalam memahami risiko kinerja yang berkaitan dengan kemungkinan aplikasi <i>e-wallet</i> atau layanan tidak memberikan manfaat yang diharapkan.	1.Kepercayaan terhadap kualitas produk 2.Keyakinan akan manfaat produk 3.Jaminan keandalan produk (Wulandari, 2012)
Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2)	Kemampuan pengguna <i>e-wallet</i> dalam memahami risiko keuangan yang berkaitan Kerugian finansial dalam penggunaan <i>e-wallet</i> dapat terjadi akibat gangguan pada sistem transaksi, tindakan penipuan, serta biaya tambahan yang mungkin muncul selama tahap awal adopsi. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap keinginan untuk terus menggunakan layanan tersebut.	1. Keuntungan finansial 2.Keamanan dalam pembayaran 3. Stabilitas keuangan (Ryu, 2018)

Variabel	Definisi	Indikator
Pemahaman atas Risiko Fisik (X3)	Kemampuan pengguna <i>e-wallet</i> dalam memahami risiko fisik yang berkaitan dengan risiko kesehatan dan keamanan. Ada kekhawatiran seseorang atas kondisi fisiknya akibat penggunaan <i>e-wallet</i> .	1. Kesehatan dan kenyamanan mata 2. Manfaat yang optimal tanpa efek samping 3. Keamanan dan perlindungan fisik Dimodifikasi dari (Wulandari, 2012)
Pemahaman atas Risiko Sosial (X4)	Kemampuan pengguna <i>e-wallet</i> dalam memahami risiko sosial yang mengarah pada kemungkinan hilangnya potensi status dalam kelompok sosial seseorang, yang berasal dari dianggap tidak mengikuti tren dengan tidak menggunakan <i>e-wallet</i> .	1. Dukungan positif 2. Selalu berkembang 3. Percaya diri dan dihargai (Abdul-Hamid dalam Putri, 2021)
Pemahaman atas Risiko Psikologis (X5)	Kemampuan pengguna <i>e-wallet</i> dalam memahami risiko psikologis yang berkaitan dengan ketidakpuasan atau kegelisahan mental yang mungkin terjadi karena kekhawatiran tentang pembelian dan penggunaan <i>e-wallet</i> .	1. Kenyamanan psikologis 2. Perasaan puas 3. Ketenangan dan keseimbangan mental (Wulandari, 2012)

Sumber: Penulis, 2025

Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan *E-Wallet*
- α = Konstanta
- β_1 - β_5 = Koefisien regresi
- X1 = Pemahaman atas Risiko Kinerja
- X2 = Pemahaman atas Risiko Keuangan
- X3 = Pemahaman atas Risiko Fisik
- X4 = Pemahaman atas Risiko Sosial
- X5 = Pemahaman atas Risiko Psikologis

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner melalui *Google Forms*. Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 400 orang. Dimana karakteristik responden yang diambil peneliti adalah generasi Z pengguna *e-wallet* di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal, status pekerjaan, dan *e-wallet* yang sering digunakan.

Tabel 2. Profil Demografi Responden

Profil Demografi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	95	23,8%
Perempuan	305	76,3%
Rentang Usia		
18-22 tahun	313	78,3%
23-28 tahun	87	21,8%

Profil Demografi	Jumlah	Presentase
Tempat tinggal/domisili		
Kecamatan Banyumanik	28	7%
Kecamatan Candisari	35	8,8%
Kecamatan Gajah Mungkur	30	7,5%
Kecamatan Gayamsari	34	8,5%
Kecamatan Genuk	20	5%
Kecamatan Gunungpati	35	8,7%
Kecamatan Mijen	23	5,8%
Kecamatan Ngaliyan	28	7%
Kecamatan Pedurungan	21	5,2%
Kecamatan Semarang Barat	22	5,5%
Kecamatan Semarang Selatan	21	5,2%
Kecamatan Semarang Tengah	18	4,5%
Kecamatan Semarang Timur	20	5%
Kecamatan Semarang Utara	21	5,2%
Kecamatan Tembalang	22	5,5%
Kecamatan Tugu	22	5,5%
Status Pekerjaan		
Pelajar	83	20,8%
Mahasiswa	247	61,8%
Pekerja	70	17,5%
E-wallet yang sering digunakan		
Shoopeepay	200	50%
Ovo	16	4%
Dana	143	35,8%
GoPay	37	9,3%
LinkAja	4	1%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan dalam tabel 2 perempuan cenderung lebih sering menggunakan *e-wallet* karena kebiasaan berbelanja online yang lebih aktif dan preferensi terhadap metode pembayaran yang praktis. Selanjutnya kelompok usia 18 hingga 22 tahun cenderung lebih aktif menggunakan *e-wallet* hal ini mungkin disebabkan oleh adaptasi yang lebih cepat terhadap teknologi digital dan preferensi untuk transaksi digital di kalangan generasi muda. Selain itu, penggunaan *e-wallet* di Kecamatan GunungPati lebih tinggi dikarenakan faktor lingkungan, seperti keberadaan mahasiswa dan pekerja muda yang lebih sering melakukan transaksi digital. Di sisi lain, mahasiswa cenderung lebih aktif menggunakan *e-wallet* dikarenakan dengan gaya hidup yang serba digital dan kelompok yang aktif dalam berbagai aktivitas akademik penggunaan *e-wallet* menjadi pilihan praktis untuk pembayaran biaya kuliah, membeli keperluan kuliah, serta membayar layanan kampus. Terakhir, ShopeePay lebih banyak dipilih oleh pengguna hal ini mungkin disebabkan oleh kemudahan akses dan promo menarik, seperti gratis ongkir dan cashback. Keunggulan tersebut membuat ShopeePay menjadi pilihan utama dalam transaksi digital.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang ada di dalamnya dapat secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Untuk menilai validitas data yang diperoleh, metode yang diterapkan adalah dengan membandingkan nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian terhadap r tabel. Jika r hitung lebih tinggi dibandingkan r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid. Dalam penelitian ini, uji

validitas dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.0, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan R hitung dan R tabel dimana jika nilai r hitung melebihi nilai r tabelnya yaitu 0,098 maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1)	X1.1	0,619	0,098	Valid
	X1.2	0,592	0,098	Valid
	X1.3	0,573	0,098	Valid
	X1.4	0,574	0,098	Valid
	X1.5	0,533	0,098	Valid
	X1.6	0,603	0,098	Valid
	X1.7	0,605	0,098	Valid
	X1.8	0,646	0,098	Valid
	X1.9	0,442	0,098	Valid
	X1.10	0,576	0,098	Valid
	X1.11	0,646	0,098	Valid
Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2)	X2.1	0,726	0,098	Valid
	X2.2	0,733	0,098	Valid
	X2.3	0,550	0,098	Valid
	X2.4	0,599	0,098	Valid
	X2.5	0,655	0,098	Valid
	X2.6	0,643	0,098	Valid
	X2.7	0,583	0,098	Valid
Pemahaman atas Risiko Fisik (X3)	X3.1	0,709	0,098	Valid
	X3.2	0,764	0,098	Valid
	X3.3	0,757	0,098	Valid
	X3.4	0,745	0,098	Valid
	X3.5	0,545	0,098	Valid
	X3.6	0,561	0,098	Valid
	X3.7	0,645	0,098	Valid
Pemahaman atas Risiko Sosial (X4)	X4.1	0,739	0,098	Valid
	X4.2	0,787	0,098	Valid
	X4.3	0,761	0,098	Valid
	X4.4	0,754	0,098	Valid
	X4.5	0,500	0,098	Valid
	X4.6	0,738	0,098	Valid
	X4.7	0,636	0,098	Valid
Pemahaman atas Risiko Psikologis (X5)	X5.1	0,743	0,098	Valid
	X5.2	0,715	0,098	Valid
	X5.3	0,547	0,098	Valid
	X5.4	0,703	0,098	Valid
	X5.5	0,711	0,098	Valid
	X5.6	0,664	0,098	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Penggunaan E-wallet (Y)	X5.7	0,759	0,098	Valid
	Y1.1	0,722	0,098	Valid
	Y1.2	0,773	0,098	Valid
	Y1.3	0,751	0,098	Valid
	Y1.4	0,656	0,098	Valid
	Y1.5	0,731	0,098	Valid
	Y1.6	0,709	0,098	Valid

Sumber : IBM SPSS 26 dan Data Diolah, 2025

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,70. Sebaliknya, jika α kurang dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1)	0,796	Reliabel
Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2)	0,750	Reliabel
Pemahaman atas Risiko Fisik (X3)	0,782	Reliabel
Pemahaman atas Risiko Sosial (X4)	0,814	Reliabel
Pemahaman atas Risiko Psikologis (X5)	0,798	Reliabel
Penggunaan E-wallet (Y)	0,824	Reliabel

Sumber : IBM SPSS 26 dan Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 26.0, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan bersifat reliabel dan telah terbukti keandalannya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Metode yang diterapkan untuk menguji normalitas adalah *Exact Monte Carlo*, yang digunakan dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Dalam studi ini, setelah dilakukan pengujian normalitas menggunakan IBM SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80138190

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
Most Extreme Differences	Absolute	,044	
	Positive	,041	
	Negative	-,044	
Test Statistic		,044	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,406 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,393
		Upper Bound	,418
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Mengacu pada hasil pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Monte Carlo)*, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,406 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas . Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Dalam analisis regresi diasumsikan bahwa setiap variabel independen bersifat bebas satu sama lain. Jika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka dapat menimbulkan beberapa masalah seperti koefisien regresi menjadi tidak stabil atau sulit diinterpretasikan, standard error membesar dan akhirnya uji signifikansi (uji t) menjadi tidak akurat. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat hasilnya pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman atas Risiko Kinerja	,361	2,771
	Pemahaman atas Risiko Keuangan	,305	3,280
	Pemahaman atas Risiko Fisik	,299	3,344
	Pemahaman atas Risiko Sosial	,368	2,716
	Pemahaman atas Risiko Psikologis	,353	2,834

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-wallet*

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Pemahaman atas terhadap Risiko Kinerja (X1): Tolerance = 0,361 ($> 0,1$), VIF = 2,771 (< 10)
- Pemahaman atas terhadap Risiko Keuangan (X2): Tolerance = 0,305 ($> 0,1$), VIF = 3,280 (< 10)
- Pemahaman atas terhadap Risiko Fisik (X3): Tolerance = 0,299 ($> 0,1$), VIF = 3,344 (< 10)
- Pemahaman atas terhadap Risiko Sosial (X4): Tolerance = 0,368 ($> 0,1$), VIF = 2,716 (< 10)
- Pemahaman atas terhadap Risiko Psikologis (X5): Tolerance = 0,353 ($> 0,1$), VIF = 2,834 (< 10)

Mengacu pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas pada variabel X1, X2, X3, X4, dan X5.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya Uji heteroskedastisitas yang juga merupakan bagian dari uji asumsi klasik sebagai prasyarat melakukan analisis regresi berganda. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi variasi yang tidak konstan pada varians residual dalam model regresi linear. Dalam hal ini peneliti ingin memastikan bahwa error dari model regresi memiliki varians yang konstan pada seluruh nilai variabel independen (kondisi homoskedastisitas). Jika varians error tidak konstan maka terjadi heteroskedastisitas dan dapat mengganggu validitas hasil regresi, terutama uji-t dan uji-F. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1,370	,056		24,557	,000
Pemahaman atas Risiko Kinerja	-,004	,016	-,021	-,258	,797
Pemahaman atas Risiko Keuangan	-,047	,025	-,166	-1,916	,056
Pemahaman atas Risiko Fisik	-,008	,023	-,029	-,333	,739
Pemahaman atas Risiko Sosial	-,004	,019	-,018	-,231	,817
Pemahaman atas Risiko Psikologis	-,031	,022	-,110	-1,368	,172

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi dilakukan dalam analisa regresi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel-variabel independen (X). Hasil Uji determinasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,720	,716	1,81278

a. Predictors: (Constant), Pemahaman atas Risiko Psikologis, Pemahaman atas Risiko Fisik, Pemahaman atas Risiko Sosial, Pemahaman atas Risiko Kinerja, Pemahaman atas Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Penggunaan E-wallet

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,720 atau 72,0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh variabel Pemahaman atas terhadap Risiko Kinerja (X1), Pemahaman atas terhadap Risiko Keuangan (X2), Pemahaman atas terhadap Risiko Fisik (X3), Pemahaman atas terhadap Risiko Sosial (X4), dan Pemahaman atas terhadap Risiko Psikologis (X5) terhadap variabel Penggunaan *E-Wallet* (Y) adalah sebesar 72,0%.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel Pemahaman atas risiko kinerja (X1), Pemahaman atas risiko keuangan (X2), Pemahaman atas risiko fisik (X3), Pemahaman atas risiko sosial (X4), dan Pemahaman atas risiko psikologis (X5) terhadap penggunaan *e-wallet*. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,440E-16	,091		,000	1,000
Pemahaman atas Risiko Kinerja	,099	,027	,165	3,709	,000
Pemahaman atas Risiko Keuangan	,090	,040	,109	2,260	,024
Pemahaman atas Risiko Fisik	,188	,037	,247	5,058	,000
Pemahaman atas Risiko Sosial	,022	,031	,030	,694	,488
Pemahaman atas Risiko Psikologis	,325	,037	,399	8,885	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-wallet*

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan rumus berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2 \div n - k - 1)} = t_{(0,025 \div 393)} = 1,966$$

Keterangan:

- $\alpha = 0,05$ (5%)
- k = Jumlah variabel independen (bebas)
- n = Jumlah sampel (responden)

Hasil uji t parsial menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1) terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Y):
 - Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$
 - $t_{\text{hitung}} = 3,709 > t_{\text{tabel}} = 1,966$
 - Kesimpulan: H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti pemahaman atas risiko kinerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
2. Pengaruh Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2) terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Y):
 - Nilai signifikansi = $0,024 < 0,05$
 - $t_{\text{hitung}} = 2,260 > t_{\text{tabel}} = 1,966$
 - Kesimpulan: H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang menunjukkan bahwa pemahaman atas risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
3. Pengaruh Pemahaman atas Risiko Fisik (X3) terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Y):

- Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$
 - t hitung = $5,058 > t$ tabel = $1,966$
 - Kesimpulan: H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti pemahaman atas risiko fisik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
4. Pengaruh Pemahaman terhadap Risiko Sosial (X4) terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Y):
- Nilai signifikansi = $0,488 > 0,05$
 - t hitung = $0,694 < t$ tabel = $1,966$
 - Kesimpulan: H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, sehingga pemahaman atas risiko sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).
5. Pengaruh Pemahaman atas terhadap Risiko Psikologis (X5) terhadap Penggunaan *E-Wallet* (Y):
- Nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$
 - t hitung = $8,885 > t$ tabel = $1,966$
 - Kesimpulan: H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, menunjukkan bahwa pemahaman atas risiko psikologis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

4.4.2 Uji F

Uji F atau F-test adalah suatu *analysis of variance* yang menggunakan distribusi F untuk membandingkan variansi dan menilai kekuatan model dalam menjelaskan data. Dalam analisis regresi digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau sering juga disebut uji simultan. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3324,552	5	664,910	202,337	,000 ^b
	Residual	1294,746	394	3,286		
	Total	4619,298	399			

a. Dependent Variable: Penggunaan *E-wallet*

b. Predictors: (Constant), Pemahaman atas Risiko Psikologis, Pemahaman atas Risiko Fisik, Pemahaman atas Risiko Sosial, Pemahaman atas Risiko Kinerja, Pemahaman atas Risiko Keuangan

Sumber : IBM SPSS 26 dan data diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 202,337, sedangkan F tabel bernilai 3,02. Nilai signifikansi dalam menganalisis pengaruh pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik, pemahaman atas risiko sosial, dan pemahaman atas risiko psikologis terhadap penggunaan *e-wallet* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dengan F hitung $202,337 > F$ tabel 3,02. Hal ini mengindikasikan bahwa H_6 diterima, yang berarti pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik, pemahaman atas risiko sosial, dan pemahaman atas risiko psikologis secara bersamaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1) Terhadap Penggunaan *E-wallet* (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel pemahaman atas risiko kinerja (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,709, yang lebih besar dari t tabel 1,966, serta memiliki nilai signifikansi $0,000 <$

0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman atas risiko kinerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

Pemahaman atas risiko kinerja memiliki dampak positif pada penggunaan *e-wallet* karena semakin baik seseorang memahami potensi risiko, semakin besar juga kemampuan untuk mengantisipasi dan mengelola risiko tersebut. Ketika pengguna memahami bahwa risiko seperti kegagalan sistem atau potensi kebocoran data dapat diminimalkan melalui enkripsi, autentikasi dua faktor, dan kebijakan perlindungan pelanggan, pengguna merasa lebih aman dan nyaman menggunakan layanan *e-wallet*. Karena pengguna meyakini bahwa hambatan potensial dapat diatasi melalui mekanisme yang ada, keyakinan ini mengarah pada penerimaan yang luas. Dengan demikian, peningkatan pemahaman mengenai risiko kinerja akan mendorong keputusan untuk lebih aktif dalam menggunakan *e-wallet*.

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Sentanu *et al.*, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif dari risiko kinerja terhadap penggunaan *e-wallet*. Studi yang lain oleh (Razif *et al.*, 2020) juga sesuai yang menyatakan bahwa risiko kinerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan di platform *e-wallet* di kalangan konsumen dewasa muda. Studi ini tidak memberikan hasil yang konsisten dengan (Bland *et al.*, 2024) menyatakan bahwa risiko kinerja berdampak negatif signifikan terhadap *mobile payment adoption*.

4.5.2 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2) Terhadap Penggunaan E-wallet (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pemahaman atas risiko keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,260, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,966, serta nilai signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman atas risiko keuangan berdampak secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

Pemahaman atas risiko keuangan memiliki peran krusial dalam penggunaan *e-wallet*, karena semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap risiko keuangan, semakin cermat pula individu tersebut dalam mengelola serta mengurangi potensi risiko yang ada. Risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan *e-wallet* mencakup kerugian finansial akibat kesalahan transaksi, penipuan, atau biaya tersembunyi. Ketika pengguna lebih memahami cara melindungi saldo, menghindari transaksi mencurigakan, dan menerapkan prosedur keamanan seperti verifikasi dua langkah dan pembatasan transaksi, pengguna merasa lebih terlindungi serta yakin saat menggunakan dompet digital. Kesadaran ini sebenarnya mendorong penggunaan yang lebih besar karena pengguna memahami cara menghindari risiko keuangan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko keuangan tidak menghambat penerimaan *e-wallet* sebagai alat transaksi yang praktis dan aman, melainkan justru mendorong peningkatan penggunaannya.

Hasil studi ini selaras dengan temuan dari (Sentanu *et al.*, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan dampak positif antara risiko keuangan terhadap penggunaan *e-wallet*. Namun, studi ini bertentangan dengan hasil studi (Bland *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan dampak yang signifikan antara risiko keuangan terhadap *mobile payment adoption*.

4.5.3 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Fisik (X3) Terhadap Penggunaan E-wallet (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pemahaman atas risiko fisik (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 5,058, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,966, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman atas risiko fisik berdampak secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

Pemahaman atas risiko fisik memainkan peran penting dalam adopsi *e-wallet*, karena kesadaran akan

risiko yang terkait dengan transaksi tunai mendorong seseorang untuk beralih ke metode pembayaran digital. Risiko fisik seperti pencurian, kehilangan dompet atau penyebaran penyakit melalui uang kertas membuat *e-wallet* menjadi alternatif yang lebih aman dan higienis. Ketika pengguna memahami bahwa membawa uang tunai dalam jumlah besar meningkatkan risiko kejahatan, pengguna cenderung menggunakan *e-wallet* yang menawarkan keamanan lebih besar, serta autentikasi digital dan kerahasiaan transaksi. Lebih jauh lagi, dalam beberapa situasi, seperti pandemi, kesadaran akan risiko kontak fisik mempercepat adopsi metode pembayaran digital. Oleh karena itu, kesadaran akan risiko fisik mendorong penggunaan *e-wallet* sebagai alternatif yang efektif dan aman.

4.5.4 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Sosial (X4) Terhadap Penggunaan E-wallet (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pemahaman atas risiko sosial (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 0,694, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,966, serta nilai signifikansi 0,488 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman atas risiko sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

Pemahaman atas risiko sosial tidak berdampak secara signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*., karena keputusan untuk menggunakan layanan ini lebih didorong oleh alasan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan daripada tekanan sosial. Risiko sosial, seperti kekhawatiran tentang bagaimana orang lain akan memandang seseorang atau persepsi bahwa penggunaan *e-wallet* mencerminkan keadaan tertentu, cenderung berdampak kecil pada keputusan individu. Pengguna lebih mempertimbangkan yang lebih praktis, seperti kemudahan transaksi, keamanan finansial, dan insentif yang ditawarkan oleh penyedia layanan. Meskipun terdapat perbedaan preferensi di berbagai segmen sosial, faktor ini bukanlah faktor penentu dalam adopsi *e-wallet*. Dengan demikian, pemahaman atas risiko sosial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan *e-wallet*.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan (Bland et al., 2024) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko sosial terhadap *mobile payment adoption*. Namun, studi ini bertentangan dengan temuan (Xiao et al., 2021), yang mengidentifikasi bahwa adanya hubungan signifikan antara risiko sosial dan berbagai niat pembelian.

4.5.5 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Psikologis (X5) Terhadap Penggunaan E-wallet (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pemahaman atas risiko psikologis (X5) menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,885 yang lebih besar dari t tabel 1,966 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman atas risiko psikologis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-wallet* (Y).

Pemahaman atas risiko psikologis memiliki efek positif pada penggunaan *e-wallet* karena kesadaran akan potensi stres atau ketidaknyamanan dalam transaksi sehari-hari mendorong individu untuk mencari solusi yang lebih praktis. Risiko psikologis seperti kekhawatiran kehilangan uang tunai, ketidakpastian mendapatkan kembalian, atau perasaan tidak aman membawa uang dalam jumlah besar membuat *e-wallet* menjadi pilihan yang lebih menyenangkan. Ketika pengguna memahami bahwa *e-wallet* menawarkan kontrol yang lebih baik atas keuangan seseorang melalui pencatatan transaksi otomatis, pemeliharaan saldo, dan kemudahan penggunaan, pengguna merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam bertransaksi. Kepercayaan ini menurunkan rasa khawatir serta memperkuat penerimaan *e-wallet* sebagai metode transaksi yang modern, praktis, dan terjamin keamanannya.

Temuan studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Cocosila & Trabelsi, 2016) yang mengungkapkan bahwa risiko psikologis memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Namun, hasil studi ini bertentangan dengan (Bland et al., 2024) yang menyatakan bahwa

risiko psikologis berdampak negatif secara signifikan terhadap *mobile payment adoption*.

4.5.6 Pengaruh Pemahaman atas Risiko Kinerja (X1), Pemahaman atas Risiko Keuangan (X2), Pemahaman atas Risiko Fisik (X3), Pemahaman atas Risiko Sosial (X4), dan Pemahaman atas Risiko Psikologis (X5) Terhadap Penggunaan E-wallet (Y)

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan variabel pemahaman atas risiko kinerja (X1), pemahaman atas risiko keuangan (X2), pemahaman atas risiko fisik (X3), pemahaman atas risiko sosial (X4), dan pemahaman atas risiko psikologis (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet* (Y). Ketika individu memahami risiko-risiko tersebut dengan baik, mereka cenderung lebih bijak dan percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital. Pemahaman terhadap risiko kinerja membuat pengguna lebih siap menghadapi kemungkinan gangguan teknis atau ketidaksesuaian layanan. Pemahaman atas risiko keuangan membantu mereka mengelola transaksi dengan hati-hati agar terhindar dari kerugian. Sementara itu, pemahaman atas risiko fisik, sosial, dan psikologis menumbuhkan kewaspadaan terhadap pencurian data, tekanan sosial dalam bertransaksi digital, dan kecemasan yang bisa muncul akibat penggunaan teknologi. Secara bersama-sama, pemahaman ini membentuk sikap yang lebih rasional dan adaptif terhadap *e-wallet*, sehingga mendorong peningkatan penggunaan secara positif.

5. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman atas risiko kinerja, pemahaman atas risiko keuangan, pemahaman atas risiko fisik dan pemahaman atas risiko psikologis memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman terhadap risiko-risiko tersebut, semakin besar kemungkinan seseorang untuk terus menggunakan *e-wallet*. Di sisi lain, pemahaman atas risiko sosial tidak memiliki pengaruh signifikan, yang mungkin menunjukkan bahwa faktor sosial bukanlah pertimbangan utama dalam keputusan untuk menggunakan *e-wallet*. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin memainkan peran penting dalam adopsi *e-wallet*, seperti manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, atau regulasi yang mempengaruhi kepercayaan pengguna. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana mekanisme pengelolaan risiko yang dilakukan oleh pengguna mempengaruhi keputusannya dalam menggunakan layanan *e-wallet*.

6. Daftar Pustaka

- Abas, N. I., Wardana, A. A., & Puspawati, D. (2022). Faktor Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Area Solo Raya. *Dewita Puspawati Manager*, 5(3), 262–269. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Alif, M. S., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Kesadaran Keamanan di Kalangan Pengguna E-Wallet di Indonesia. *Jurnal Informasi*, 2(1), 1–7. <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/17279>
- Bland, E., Changchit, C., Changchit, C., Cutshall, R., & Pham, L. (2024). Investigating the Components of Perceived Risk Factors Affecting Mobile Payment Adoption. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060216>
- Cahya, M. N., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- Chong, A. Y. J., Ee, L. Y. C., Gengeswari, K., & Chan, L. M. (2024). User Reluctancy toward E-Wallet. Insights of Gen-Z in India, China, and Malaysia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 3119–3133. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.00228>

- Cocosila, M., & Trabelsi, H. (2016). An integrated value-risk investigation of contactless mobile payments adoption. *Electronic Commerce Research and Applications*, 20, 159–170.
- Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Giovanis, A., Athanasopoulou, P., Assimakopoulos, C., & Sarmaniotis, C. (2019). Adoption of mobile banking services: A comparative analysis of four competing theoretical models. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1165–1189. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2018-0200>
- Hadi, R. M., Februadi, A. C., & Gunawan, A. I. (2021). Analisis Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Konsumen Dalam Belanja Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Harseno, D. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70384>
- Jacoby, J., & Kaplan, L. B. (1972). The Components of Perceived Risk. *Sv, January 1972*, 382–393.
- Kurniawan, H. K., & Anandya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Behavioral Intention Dan Use Behavior Pada Layanan E-Wallet. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10). <http://dx.doi.org/10.36418/syntax->
- Leong, L.-Y., Hew, T.-S., Ooi, K.-B., & Wei, J. (2020). Predicting mobile wallet resistance: A two-staged structural equation modeling-artificial neural network approach. *International Journal of Information Management*, 51, 102047.
- Mardiansyah, D. & Perwitasari, A. S. (2022). *Pengguna Aplikasi Dompot Digital Capai 87%*. Kontan.Co.Id. https://keuangan.kontan.co.id/news/pengguna-aplikasi-dompot-digital-capai-87?utm_source
- Marsela, A. D., Nathanael, J., & Marchelyta, N. (2022). Penggunaan E-Wallet sebagai Kemajuan Teknologi Digital dalam Menentukan Preferensi Masyarakat di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 1, 784–790.
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>
- Nguyen, H., Pham, L., Williamson, S., & Hung, N. D. (2020). Individual investors' satisfaction and loyalty in online securities trading using the technology acceptance model. *International Journal of Management and Decision Making*, 19(2), 239–266. <https://doi.org/10.1504/IJMDM.2020.108233>
- Pal, A., Herath, T., De', R., & Rao, H. R. (2021). Is the Convenience Worth the Risk? An Investigation of Mobile Payment Usage. *Information Systems Frontiers*, 23(4), 941–961. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10070-z>
- Purwanto, S. A. (2023). *Tren Transaksi Pembayaran Digital Di Semarang Meningkat*. Berlian Media. <https://berlianmedia.com/tren-transaksi-pembayaran-digital-di-semarang-meningkat/>
- Putri, K. M. A., & Adi, I. N. R. (2022). Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Perilaku Konsumen, dan Minat Penggunaan E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(1), 1–21. <https://doi.org/10.38043/jmb.v19i1.4598>
- Putri, M. Z. (2021). *Pengaruh Risiko Keamanan, Risiko Keuangan Dan Risiko Sosial Terhadap Kepercayaan Pada Layanan Mobile Fintech Aplikasi Dana, Dengan Moderasi Religiusitas Di Surabaya Dan Sidoarjo*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rahman, Z. A. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Edukasi Literasi Digital untuk Peningkatan Keamanan Data dan Pencegahan Kejahatan Siber di Masyarakat Rawang Panca Arga*. 6.
- Razif, N. N. M., Misiran, M., Sapiri, H., & Yusof, Z. M. (2020). Perceived risk for acceptance of E-

- wallet platform in Malaysia among youth: Sem approach. *Management Research Journal*, 9, 1.
- Ryu, H. S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management and Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Sentanu, W., Sagala, S. A. N., Marjuki, D., & Gunadi, W. (2020). Article ID: IJARET_11_08_070 Analysis of the Effects of Benefit and Risk Factors on the use of E-Wallet. *International Journal of Advanced Research in Engineering and Technology (IJARET)*, 11(8), 721–737. <https://doi.org/10.34218/IJARET.11.8.2020.070>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sun, J., & Xia, Y. (2024). ScienceDirect Pretreating and normalizing metabolomics data for statistical analysis. *Genes & Diseases*, 11(3), 100979. <https://doi.org/10.1016/j.gendis.2023.04.018>
- Swastika, Y., Hamid, N., & Rabbani, I. A. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran: Peluang dan Tantangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1), 1–11.
- Utomo, B. C., & Rahman, A. A. (2024). Analisis Kesadaran Keamanan Data Pribadi pada Pengguna E-Wallet Analysis of Personal Data Security Awareness of DANA E-Wallet Users. 8(2), 155–166.
- Widyadhani, R. S., & Rahadi, R. A. (2020). a Conceptual Model for Risk Perception on E-Wallet Usage. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(06), 167–174. www.ijebmr.com
- Widyanto, H. A., Kusumawardani, K. A., & Yohanes, H. (2022). Safety first: extending UTAUT to better predict mobile payment adoption by incorporating perceived security, perceived risk and trust. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 13(4), 952–973. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0058>
- Wijaya, E., & Susanto, A. (2023). *The Effect of Perceived Risks on Purchase Intention at UD. Kian Maju Medan Pengaruh Perceived Risks Terhadap Minat Beli Pada UD. Kian Maju Medan*. 6(7), 856–862. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Wulandari, R. (2012). Dimensi-Dimensi Persepsi Risiko Keseluruhan Konsumen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2012.72.76>
- Xiao, L., Mou, J., & Huang, L. (2021). Factors influencing Chinese online health service use: A valence framework perspective. *Journal of Global Information Management*, 29(5), 138–158. <https://doi.org/10.4018/JGIM.20210901.oa8>
- Xie, J., Ye, L., Huang, W., & Ye, M. (2021). Understanding fintech platform adoption: Impacts of perceived value and perceived risk. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1893–1911. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050106>
- Yanti, L. R., Isnaeni, N., R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Dompert Digital (E-Wallet) sebagai Alat Transaksi di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3), 157–167.
- Yusuf & Hardiyanto. (2024). *Curhatan Pemuda di Semarang, Tabungan Belasan Juta untuk Biaya Nikah Raib Kena Tipu Jual Beli Online*. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2024/03/04/183936478/curhat-pemuda-di-semarang-tabungan-belasan-juta-untuk-biaya-nikah-raib-kena?page=all>